

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittihad membentuk organisasi siswa yang bernama Ikatan Pelajar Putri Pondok Pesantren Al-Ittihad dan Ikatan Pelajar Putra Pondok Pesantren Al-Ittihad atau sering disebut dengan IP4A. Organisasi ini dibentuk untuk membantu pimpinan pondok pesantren dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa. Peran Organisasi IP4A sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan membantu perkembangan santri di pesantren. Mereka berperan sebagai pemimpin, pendamping, dan pengawas yang membantu santri mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter yang telah ditetapkan oleh pesantren (Hasil wawancara, 28 Maret 2024).

Keberhasilan suatu pondok pesantren ditentukan dengan adanya kerjasama dan peran dari OSIS IP4A. Organisasi IP4A ini berperan untuk mengelola atau mengatur dalam mengoptimalkan program-program yang dimiliki oleh pondok pesantren. Dalam mengukur suatu keberhasilan kinerja organisasi siswa intra sekolah, maka diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh pembina OSIS, karena Proses pengawasan pembina OSIS IP4A terhadap kinerja organisasi siswa memiliki peran sentral dalam menjaga kualitas pendidikan dan pengembangan karakter dalam lingkungan pesantren. Melalui pengawasan yang baik dapat memastikan bahwa organisasi bergerak sesuai dengan rencana, memenuhi tujuan, dan dapat bertanggung jawab atas tugasnya (Hasil wawancara, 28 Maret 2024).

Pimpinan pondok pesantren Al-Ittihad memberi tanggung jawab kepada pembina OSIS untuk melakukan pengawasan secara langsung di lapangan. Pembina OSIS ini diberikan tugas oleh pimpinan pondok untuk mengawasi kinerja organisasi IP4A. Pimpinan pondok pesantren biasanya memiliki banyak tanggung jawab lainnya, sehingga delegasi tugas pengawasan kepada pembina organisasi dapat membantu membagi beban kerja dan memastikan pengawasan yang lebih efektif. Dengan memberikan tanggung jawab pengawasan secara langsung kepada pembina organisasi, diharapkan kegiatan organisasi siswa dapat terpantau dengan baik, sesuai dengan tujuan pondok pesantren, dan memberikan manfaat yang positif bagi siswa dan lingkungan pondok pesantren.

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan seringkali terhambat oleh faktor kurangnya sumber daya *supervisor* yaitu pembina OSIS sehingga pengawasan yang dilakukan belum efektif dan merata keseluruhan anggota OSIS. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota organisasi itu sendiri diantaranya, pelanggaran etika dengan memberikan contoh yang tidak baik kepada santri yang seharusnya pengurus organisasi adalah *role model* dan terdapat penyelewengan tanggung jawab dengan tidak ikut berkontribusi dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan oleh ketua bidang di sebuah organisasi tersebut. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus IP4A akan berdampak buruk bagi santri. Apabila terdapat santri melakukan banyak pelanggaran, maka hal tersebut dapat mempengaruhi reputasi kinerja organisasi (Hasil wawancara, 28 Maret 2024).

Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan (Makmur, 2011). Agar suatu kegiatan berjalan dengan tepat dan sesuai dengan yang telah ditentukan, maka para pemimpin harus mengatur dengan cara memeriksa terhadap kegiatan untuk mencegah kemungkinan penyimpangan dan penyelewengan.

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan) nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

Menurut Rivai (2005) konsep kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Sedangkan menurut pendapat (Yaslis, 2005) mengatakan bahwa pengertian kinerja adalah penampilan, hasil karya personil baik kualitas, maupun kuantitas penampilan individu maupun kelompok kerja personil, penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional

maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, optimalisasi pengawasan di sebuah organisasi sangat penting untuk diteliti agar keberlangsungan kegiatan di pondok pesantren berjalan sesuai visi, misi dan aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Maka peran pembina OSIS sangat penting dalam menjalankan tugas yang diberikan pimpinan untuk mengawasi kinerja organisasi siswa Ikatan Pelajar Putra/Putri Pondok Pesantren Al-Ittihad (IP4A) dengan cara melakukan pengontrolan, pemeriksaan, dan pelaporan terhadap seluruh kinerja pelaksanaan kegiatan santri, untuk mencegah penyimpangan, dan penyelewengan jabatan yang diemban santri yang tidak sangat diharapkan terjadi oleh pimpinan, guru-guru, dan para santri. menurut Manullang (2008) mengatakan ada tiga tahapan proses pengawasan yaitu, menetapkan alat pengukur (standar), mengadakan penilaian (Evaluasi), mengadakan tindakan perbaikan.

Pengawasan yang efektif dapat membantu memastikan bahwa OSIS IP4A mematuhi peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren. Ini dapat menciptakan akuntabilitas yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan dan program OSIS. berdasarkan uraian diatas dianggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan **“Optimalisasi Pengawasan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Siswa”** (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa?
2. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa?
3. Bagaimana hambatan dan peluang pengawasan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa.
2. Untuk mengetahui proses pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa.
3. Untuk mengetahui hambatan dan peluang pengawasan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pentingnya optimalisasi pengawasan pondok pesantren dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa di lingkungan pendidikan pesantren. Melalui penelitian ini, dapat

diidentifikasi kinerja mana saja yang sudah berjalan dengan baik dan yang perlu perbaikan dan bagaimana pengawasan pondok pesantren dapat membantu dalam meningkatkan kinerja tersebut. Konsep pengawasan kinerja organisasi siswa yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keilmuan manajemen dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa di pondok pesantren Al-Ittihad dengan mengidentifikasi kinerja mana saja yang sudah berjalan dengan baik dan yang perlu perbaikan. Melalui penelitian ini, pondok pesantren dapat mengoptimalkan langkah-langkah yang efektif untuk memotivasi, membina, dan mengarahkan siswa dalam berpartisipasi dan berkontribusi secara optimal dalam organisasi siswa.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Skripsi tahun 2016, karya Usup Supriatna, jurusan manajemen dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, judul skripsi “*Peranan Pengawasan dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai*”. Skripsi karya Usup Supriatna memuat tentang realitas peranan pimpinan dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap pegawai di

seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Bandung. Temua peneliti, bahwa tingkat kedipilinan pegawai di Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Bandung pada tahun 2015 dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini disebabkan peranan pengawasan pemimpin dalam hal ini kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang tidak tegas serta inkonsistensi dalam bentuk dan tahapan yang diterapkan serta tidak menyeluruhnya pengawasan yang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kondisi objektifnya dan fokus penelitian.

- b. Skripsi tahun 2014, karya Ucke Halimah, jurusan manajemen dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, judul skripsi "*Proses Pengawasan Pimpinan Pondok Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi Kesantrian*". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan pimpinan pondok pesantren terhadap kinerja organisasi kesantrian menggunakan pengawasan yang meliputi unsur pelaksana pengawasan dan pelaksanaan pengawasan. Keberhasilan dan proses pengawasan dalam kinerja organisasi kesantrian akan tercapai, apabila seorang pelaksanaan pengawasan (pimpinan yayasan) dalam menjalankan proses pengawasannya memperhatikan factor-faktor perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga faktor tersebut harus dilakukan untuk mengukur kegiatan-kegiatan yang menjadi standar dari kegiatan yang telah dilakukan

atau yang sedang berjalan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian.

- c. Jurnal karya Ari Soeti Yani dan Ganda Kristanto tahun 2016 yang berjudul "*Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating pada Kopega PLN Sektor Priok Jakarta.*" Penelitian ini membahas tentang besarnya pengaruh budaya organisasi dan pengawasan terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan, lokasi penelitian dan fokus penelitian, dalam hal ini tentunya menghasilkan data yang berbeda
- d. Jurnal karya Dinda Shara Harum Febriani dan Suharnomo tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh pengawasan, Motivasi Kerja, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Ungaran)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi, motivasi kerja, dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi sebagai intervening. Penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas pengawasan, namun metode penelitian yang di gunakannya berbeda, metode penelitian yang akan di gunakan oleh penulis adalah kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sehingga data yang diperoleh

penulis tidak berbentuk angka, dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penulis akan meneliti di pondok pesantren Al-Ittihad Cianjur sedangkan penelitian terdahulu di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Ungaran.

- e. Tesis karya Tiara Sartika tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP PGRI 1 Ciputat.*” Dalam penelitiannya Ia membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada kategori rendah dari jumlah keseluruhan 100%. Namun demikian, dapat disarankan untuk kepala sekolah sebaiknya lebih mengontrol guru dalam pembuatan RPP dan memberikan pengawasan terhadap guru agar kinerjanya meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kuantitatif, sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan metode kualitatif, selain itu juga perbedaan penelitian ini terletak di variabel x, penulis membahas tentang pengawasan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kepemimpinan.

2. Landasan Teoritis

Isilah pengawasan dalam bahasa Indonesia asal katanya adalah “awas”, sehingga pengawasan merupakan kegiatan mengawasi saja. Sarwoto memberikan definisi tentang pengawasan sebagai berikut : “Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki”.

Manullang memberikan suatu definisi pengawasan yakni suatu proses untuk menetapkan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Kemudian Henry Fayol mengatakan bahwa pengawasan adalah “pengawasan terdiri dari pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan intruksi yang telah digariskan, ia bertujuan untuk menunjukkan (menentukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.

menurut Manullang (2008) mengatakan ada beberapa proses pengawasan:

- a. Menetapkan alat pengukur (standar)
- b. Mengadakan penilaian (Evaluasi)
- c. mengadakan tindakan perbaikan

Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Menurut (Simbolon, 2004) teknik pengawasan ada dua macam yaitu :

1. Pengawasan Langsung

Pengawasan yang dilakukan seorang manejer atau pimpinan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, pengawasan ini dapat berbentuk inspeksi langsung dan laporan dari tempat.

2. Pengawasan Tidak Langsung Merupakan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh dengan melalui laporan yang dapat dilihat dari laporan tertulis dan laporan lisan

Dari laporan diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengawasan dari pimpinan dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, dimana tugas dari seorang pimpinan dalam pengawasan tidak dapat dihindari dalam segala kegiatan organisasi, untuk itu keberhasilan suatu organisasi ataupun instansi dapat diukur dari proses kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pimpinan.

Menurut (Saefullah, 2019) tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan, untuk dapat benar-benar merealisasi tujuan tersebut maka pengawasan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut yaitu :

1. Agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah direncanakan
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut diambil tindakan untuk memperbaiki baik pada waktu itu maupun waktu yang akan datang.

Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama diantara pemimpin dan anggotanya.

Hicks dan Gullet mengatakan kepemimpinan yang efektif mampu memberikan pengarahan terhadap usaha semua pekerja dan pencapaian tujuan birokrasi. Tanpa pimpinan atau bimbingan, hubungan antara individu dengan tujuan birokrasi menjadi lemah. Hasil penelitian dari para pakar kepemimpinan menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan seseorang dinilai menggunakan kemampuan mengambil keputusan sebagai kriteria utamanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan mengambil keputusan tidak hanya diukur dengan jumlah keputusan yang lahir, akan tetapi yang digunakan sebagai indikator adalah keputusan yang diambil bersifat praktis, realistik, dan dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan birokrasi secara efisien dan efektif.

Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian dalam menjalankan tugas, tujuan adanya pengawasan adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hasibuan menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2017).

Pada umumnya, kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melakukan suatu pekerjaan. Lebih tegas lagi Lawler dan Porter (1967), yang mengemukakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan tugas. Menurut Miner (1990), kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi

dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Kinerja (*performance*) merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan. Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi.

Pengawasan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja dalam suatu organisasi. Pengawasan yang efektif dapat membantu memantau dan mengevaluasi kinerja individu atau tim dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya pengawasan yang baik, karyawan cenderung bekerja lebih produktif dan efisien. Pengawasan yang baik juga membantu dalam mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin menghambat kinerja. Dengan demikian, tindakan perbaikan dapat segera diambil untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

3. Kerangka Konseptual

Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai atau ulama yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Mereka bertanggung jawab atas pengajaran dan pembinaan santri di pesantren. Santri belajar berbagai mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, tafsir, hadis, fiqh, serta bahasa Arab. Selain itu, juga diajarkan pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2007) kinerja organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja

(*performance*) menurut (Daft, 2010) adalah kemampuan untuk pencapaian tugas organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.

Sumber daya yang dimaksudkan meliputi sumber daya manusia, seluruh kekayaan, kapabilitas, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi serta pengetahuan yang dikendalikan perusahaan. Kinerja didefinisikan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan, program serta kebijakan dengan menggunakan sejumlah sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sembiring, 2012)

Pondok pesantren membentuk sebuah organisasi untuk mencapai tujuan visi, misi yang telah dirumuskan. Dalam hal ini pondok pesantren berperan penting dalam meningkatkan kinerja anggota organisasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat berdampak buruk untuk reputasi organisasi. Berikut ini merupakan gambaran kerangka penelitian mengenai implementasi pengawasan pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa.

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

Optimalisasi Pengawasan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Siswa



Sumber : Hasil Observasi Peneliti (2023)

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihad yang beralamat di Jl. Raya Bandung No.03, Bojong, Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281, Indonesia. Alasan memilih lokasi tersebut karena pondok pesantren al-ittihad merupakan salah satu pondok pesantren yang terkenal di masyarakat Cianjur, Pondok pesantren al-ittihad terdiri dari ribuan santri sehingga pimpinan pondok pesantren membentuk sebuah organisasi Ikatan Pelajar Putra/Putri

Pondok Pesantren Al-Ittihad (IP4A) untuk mendukung dan membantu perkembangan santri di pesantren. Mereka berperan sebagai pemimpin, pendamping, dan pengawas yang membantu santri mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter yang telah ditetapkan oleh pesantren. Namun dalam kinerja organisasinya terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga pengawasan pondok pesantren harus dilakukan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dilakukan peneliti adalah paradigma konstruktivisme, paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara, mengelola dunia sosial mereka (Hidayat D. N., 2019). Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena temuan dari suatu penelitian ini merupakan hasil dari interaksi peneliti dengan yang diteliti terkait dengan pengawasan pondok pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data yang mana fokus riset ini adalah pemahaman dan penjelasan terkait pengawasan pondok pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi

siswa. Penelitian ini pula bersifat deskriptif sehingga tidak menekankan pada proses dan lebih menekankan pada analisis.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan, mengeksplorasi dan memotret situasi secara luas dan mendalam (Sadiah, 2015). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual dan diteliti secara cermat.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengambil data beserta informasi tentang pengawasan pondok pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa, yang kemudian dianalisis dan dikumpulkan dari data tersebut. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan metode ini memfokuskan pada observasi ke lapangan dengan mengamati indikator permasalahan agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari keaslian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif menjelaskan suatu fenomena secara mendalam. Karena sifatnya deskriptif dan non-numerik, data kualitatif adalah pilihan tepat untuk menggambarkan situasi dan kompleksitas fenomena secara jelas. Data kualitatif membantu peneliti memahami konteks yang lebih luas dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam dan

menyeluruh mengenai pengawasan pondok pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dimana data dapat didapatkan. Yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer, yaitu seorang peneliti (sumber informan)

dapat menghasilkan sumber data dari informasi yang dihasilkan seseorang mengenai masalah yang akan diteliti. Setiap ragam kasus berupa orang, binatang dan barang yang dijadikan subjek penelitian (Sadiah, 2015). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah Pembina OSIS, pengurus IP4A.

b. Sumber Sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang

atau yang lainnya yang menjadi informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini bisa juga melalui literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder diperoleh dari literatur, buku, dokumen hasil lapangan, catatan catatan dan agenda yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber sekunder ini bisa didapatkan dari santriwan/santriwati, dokumen-dokumen yang tersedia di kantor Pondok Pesantren Al-Ittihad mulai dari arsip, dokumen, dan buku-buku referensi dan sumber data lainnya yang menunjang

penelitian mengenai pengawasan dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan

Informan penelitian ialah sosok yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan memiliki pengetahuan tentang kondisi latar belakang tempat penelitian, informan dan situasi. Ada dua informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pembina OSIS IP4A dan ketua OSIS IP4A

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan ialah snowball. Dalam penentuan sampling snowball dimulai menentukan satu atau dua orang sampel, dirasa masih kurang jika hanya dua orang sampel maka peneliti mencari beberapa orang lain yang dirasa mengetahui informasi terhadap subjek yang diteliti. Demikian selanjutnya proses sampel ini berjalan sampai informasi yang dibutuhkan peneliti didapatkan (Nurdiani, 2018). Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang implementasi pengawasan kinerja organisasi siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian adalah teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Teknik dalam pengumpulan penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian dan gejala-gejala yang diteliti (Sadiyah, 2015). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihad. Cara ini dilakukan untuk dapat mempermudah dan mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Pondok Pesantren Al-Ittihad mengenai optimalisasi pengawasan kinerja organisasi siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui proses dialog atau percakapan yang bentuknya berupa pertanyaan dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber (Nugrahani, 2014). Dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya untuk dipertanyakan langsung kepada responden yaitu pembina osis dan Ketua OSIS IP4A untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari objek penelitian, seperti laporan kegiatan ataupun dokumen lainnya yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan (Ridwan, 2009). Metode ini

dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di pesantren Al-Ittihad.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Proses dalam mencari, menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui sumber informasi, serta catatan lapangan yang diperoleh di Pondok pesantren Al-Ittihad merupakan pengertian analisis data. M.B. Milles dan A.M Huberman (1984) mengungkapkan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penghapusan, penyaringan, atau pemilihan data yang relevan dan penting dari kumpulan data yang ada (Sugiyono, 2015). Dalam proses reduksi data, dilakukan pencatatan lapangan mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittihad dalam meningkatkan kinerja organisasi siswa dan dirangkum dengan mencatat segala hal penting yang dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengungkap permasalahan yang diteliti. Catatan ditulis secara deskriptif dan diuraikan dengan terperinci. Setiap catatan di analisis dari awal agar tidak ada penumpukan data dan menambah kesulitan dalam pengolahan. Laporan ini direduksi dan dipilih mana yang lebih pokok, difokuskan pada hal-hal yang lebih penting terkait permasalahan yang diteliti.

b. Display (kategorisasi)

Display data merupakan satuan-satuan analisis dikategorikan berdasarkan fokus serta aspek permasalahan yang diteliti, laporan lapangan yang tebal, data yang bertumpuk-tumpuk, dengan sendirinya akan sulit melihat gambaran secara menyeluruh untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik data yang kompleks dan menciptakan struktur untuk memahami fenomena terkait pengawasan pondok pesantren Al-Ittihad terhadap kinerja organisasi siswa.

c. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang dilaporkan dan dipaparkan secara tertulis. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk uraian dari rangkuman hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang sekaligus dikaji dengan teori-teori yang sebelumnya telah dijelaskan (Herdiansyah, 2010). informan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembina OSIS dan ketua OSIS IP4A.

d. Penafsiran Data

Penafsiran data atau interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan teori, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penafsiran data dapat memberikan wawasan yang

bernilai dan relevan bagi peneliti tentang pengawasan pondok pesantren terhadap kinerja organisasi siswa.

e. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi. Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapatkan dari pondok pesantren Al-Ittihad dengan teori-teori yang telah dibahas dalam landasan teori. Langkah ini menjadi pengingat agar terdapat keselarasan antara teori dengan realita. Dari data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini, dengan mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir.